



LAPORAN KHUSUS

PUSAT BELANJA PKL EKS BIOSKOP INDRA

Kombinasikan Khas Yogya dan Modern

BEKAS Bioskop Indra di kawasan Malioboro akan dibangun menjadi pusat belanja pedagang kaki lima (PKL) di tahun 2018. Kini Pemda DIY tengah menyusun *detail engineering design (DED)* pembangunan pusat belanja tersebut. *Rencananya sebagian PKL di kawasan Malioboro akan ditata di bekas Bioskop Indra itu.*

"Akan kita tata, yang utama untuk PKL. Prinsipnya penataan, bukan pengurusan. Dayaampungnya berapa, kita lihat saat DED selesai. Saya belum bisa sampaikan karena masih proses desain," kata Pelaksana Tugas Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY Muhammad Mansur kepada *Merapi* di ruang kerjanya, Kamis (9/11). Pusat belanja di eks Bioskop Indra itu rencananya dibangun 3 lantai. ***Bersambung ke halaman 9**

Kombinasikan

Pihaknya belum dapat menjelaskan secara rinci karena DED dalam proses. Termasuk komoditas produk yang dijual. Namun dari bentuk fasad bangunan dia memastikan ada yang berciri khas Yogyakarta dan kombinasi modern. Unsur bangunan khas maupun budaya Yogyakarta juga akan dimasukkan dalam interior pusat belanja itu.

"Yang penting itu untuk menata PKL. Komoditasnya juga kita tentukan, misalnya untuk kuliner basah difokuskan di sana (eks Bioskop Indra). Karena kalau kuliner basah, bisa menghasilkan limbah bau jika tidak rajin membersihkan. Yang di Malioboro yang kuliner kering. Tapi itu baru misalnya, belum konsep pasti," terangnya.

Rencananya juga ada tempat makan atau *food court* di pusat belanja itu, sehingga pengunjung Malioboro akan lebih nyaman. Dia menutarakan meski untuk PKL, pusat belanja itu akan memberi ruang hesean karena lokasi sebelumnya adalah bioskop.

Dinas PUP ESDM juga berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan terkait sta-

tus bangunan Bioskop Indra masuk Bangunan Cagar Budaya (BCB) atau warisan budaya. Hal itu penting karena akan mempengaruhi desain bangunan yang dibuat agar tidak melanggar hukum.

"Baru ditelusuri di Dinas Kebudayaan. Kalau itu nanti BCB, akan ada penyesuaian desain bangunannya," ujarnya.

Pada akhir Oktober lalu PUP ESDM DIY telah melakukan pengukuran dan pengambilan sampel tanah di bekas Bioskop Indra sebagai tahap awal pembuatan DED. Luasan eks Bioskop Indra yang sudah menjadi hak milik Pemda DIY yakni 5.170 meter persegi. Masih ada sisa lahan sekitar 2.000 meter persegi yang belum dibebaskan. Dia menegaskan fokus mengerjakan pada lahan di eks Bioskop Indra yang sudah jadi hak milik Pemda DIY.

"Pembangunannya menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) karena itu masuk penataan kawasan Malioboro yang merupakan bangunan cagar budaya. Kebutuhannya berapa, kami menunggu DED selesai," papar Mansur yang juga Kepala

Bidang Cipta Karya PUP ESDM DIY. Dia menyatakan PKL Malioboro yang akan ditata di eks Bioskop Indra diprioritaskan bagi PKL sekitar seperti depan Pasar Beringharjo dan kanan kiri eks Bioskop Indra. Penataan PKL itu akan dikoordinasikan dengan Pemkot Yogyakarta yang memiliki kewenangan terhadap izin PKL.

"Yang paling penting jangan sampai ada PKL baru masuk. Artinya tidak ada penambah PKL baru di kawasan Malioboro. Itu kewenangan pemkot untuk penambahan atau pengurangan PKL, Pemda DIY hanya menyediakan tempat yang digunakan," terangnya.

Diakuinya penataan PKL itu tidak mudah. Menurutnya dalam masa transisi dipastikan ada penurunan konsumen dan setiap penataan pasti akan ada yang dirugikan dan diuntungkan. Namun dia menilai setelah penataan, seiring waktu pengunjung akan mengenal dan tahu lokasi PKL dan tempat makan di kawasan Malioboro.

Penataan PKL itu menyesuaikan kapasitas pusat belanja di eks Bioskop Indra. Dia menjelaskan misalnya jika daya tampung hanya 300 pedagang. Sedangkan jumlah PKL di Malioboro lebih dari itu, maka sebagian PKL akan tetap ditata di Malioboro.

"PKL itu berperan sangat penting di Malioboro. Tanpa PKL, Malioboro tidak akan ramai karena itu salah satu daya tarik. Proses penataannya, kami nanti akan duduk bersama antara Pemda DIY dan Pemkot Yogya," papar Mansur.

Ditargetkan DED pusat belanja di eks Bioskop Indra itu selesai akhir tahun 2017, sehingga di tahun 2018 dimulai pembangunannya. Dia mengutarakan persiapan penataan PKL akan dilakukan beriringan saat pembangunan pusat belanja di eks Bioskop Indra.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>UPT. Malioboro</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Netral
 Biasa

PKL Berharap Tak Pindah

RENCANA Pemda DIY membangun bekas Bioskop Indra menjadi pusat belanja dan menata pedagang kaki lima (PKL) belum diketahui semua pedagang di Malioboro. Sebagian pedagang berharap tidak ada pemindahan PKL Malioboro karena khawatir akan menurun omset penjualan.

Salah seorang PKL di depan Pasar Sore, Rahmad Nurhidayat (48) mengaku belum mengetahui rencana penataan PKL Malioboro di bekas Bioskop Indra. Dia

menyebut belum ada sosialisasi dari Pemda DIY maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro terkait penataan PKL itu. Dia keberatan penataan PKL dengan pemindahan lokasi berjualan karena khawatir omset penjualan berkurang.

"Belum ada sosialisasi apapun. Maunya di sini terus saja. Kalau ditata ke eks Indra, takutnya pembeli tidak sebanyak seperti di sini. Itu lokasinya agak masuk."

* Bersambung ke halaman 9

PKL

Kalau di sini pengunjung yang lewat bisa langsung beli," kata Rahmad kepada *Merapi* belum lama ini.

Dia berkecak pada saat dirinya pindah berjualan dari lokasi sebelumnya Paguyuban Pelukis, Perajin dan PKL Malioboro-Ahmad Yani (Pemalni) ke lokasi di depan Pasar Sore yang tergabung dalam Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (PPKLY) unit 37.

Menurutnya butuh waktu tiga tahun kondisi PKL kembali pulih dan ramai pembeli. Tapi jika nantinya penataan PKL tetap dilakukan di eks Bioskop Indra dia meminta ada upaya dari pemerintah untuk mengarahkan pengunjung Malioboro ke lokasi baru itu.

"Kami harap ada sosialisasi dulu

dari pemerintah, penataannya ke depan seperti apa. Karena sekarang ini belum ada gambaran," tambah anggota PPKLY Unit 37 itu.

Dia mengatakan ada sekitar 90-an pedagang di bawah PPKLY Unit 37 yang sebagian besar pedagang fesyen. Setelah pedestrian sisi timur Malioboro dibangun, pedagang di PPKLY Unit 37 telah ditata dengan memundurkan lapak untuk memberi ruang jalur disabilitas.

Sementara itu Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh menyatakan belum ada pembahasan teknis mengenai penataan PKL ke eks Bioskop Indra. Termasuk koordinasi dari Pemda DIY ke Pemkot Yogyakarta terkait penataan PKL Malioboro.

"Belum. Secara prinsip kami menunggu kebijakannya nanti seperti apa. Kami sebagai pelaksana teknis di lapangan bergerak setelah siap semua seperti apa," ujar Syarif.

Dia menyebut jumlah pedagang PKL yang terdaftar di UPT Malioboro ada sekitar 2.000 pedagang yang terdiri dari 23 komunitas. Pedagang itu tersebar dari ujung utara Jalan Malioboro sampai selatan di depan Pasar Sore, kecuali pedagang di sisi barat Pasar Beringharjo.

Terhadap sebagian PKL yang keberatan penataan dengan pemindahan lokasi itu dia tidak dapat berkomentar banyak. Mengingat belum ada komunikasi dari Pemda DIY yang membangun eks Bioskop Indra.

Pihaknya juga belum menyiapkan

antisipasi atau rencana jika ada PKL yang menolak penataan karena pembangunan di eks Bioskop Indra baru mulai dilakukan di tahun 2018. Selain itu ada sosialisasi konsep penataan dari Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta.

"Semoga tidak ada penolakan. Teman-teman PKL itu prinsipnya, pengurusan No, penataan Yes. Dalam penataan tentu akan mengedepankan musyawarah," tambahnya.

Pihaknya kini masih mengawal pembangunan pedestrian sisi timur untuk menjaga kebersihan, bersama komunitas di Malioboro. Di samping itu persiapan untuk penataan pedestrian sisi barat jalan Malioboro.

(Tri/Nef)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segar
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005